



Mengenal Ajaran Islam Lebih Dekat

Buletin Edisi #69

Oleh: **Ustadz Muhammad Abdh Tuasikal, S.T., M.Sc.**
Pimpinan Pesantren Darush Sholihin dan
Pengasuh Rumaysho.Com

Terbit: Kamis Sore,
24 Jumadats Tsaniyyah 1440 H,
28-02-2019

Riyadhus Sholihin karya Imam Nawawi, Kitab Ad-Da'awaaat (16. Kitab Kumpulan Doa), Bab 250. Keutamaan Doa

Doa yang Terkumpul Kebaikan Dunia dan Akhirat

Hadits #1469

وَعَنْ طَارِقِ بْنِ أَشِيمٍ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - قَالَ : كَانَ الرَّجُلُ إِذَا أَسْلَمَ عَاقَمَهُ النَّبِيُّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - الصَّلَاةَ ثُمَّ أَمَرَهُ أَنْ يَدْعُوَ بِهَؤُلَاءِ الْكَلِمَاتِ : ((اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي ، وَارْحَمْنِي ، وَاهْدِنِي ، وَعَافِنِي ، وَارْزُقْنِي)) . رَوَاهُ مُسْلِمٌ .

وَفِي رِوَايَةٍ لَهُ عَنْ طَارِقٍ : أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - ، وَأَتَاهُ رَجُلٌ فَقَالَ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ، كَيْفَ أَقُولُ حِينَ أَسْأَلُ رَبِّي ؟ قَالَ : قُلْ : اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي ، وَارْحَمْنِي ، وَعَافِنِي ، وَارْزُقْنِي ، فَإِنَّ هَؤُلَاءِ تَجْمَعُ لَكَ دُنْيَاكَ وَآخِرَتَكَ .

Thariq bin Asy-yam *radhiyallahu 'anhu* berkata, "Apabila seseorang masuk Islam, Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* mengajarkan shalat kemudian memerintahkannya untuk berdoa dengan kalimat-kalimat ini: ALLOHUMMAGHFIRLII WARHAMNII WAHDINII WA AAFINII WARZUQNII (Artinya: Ya Allah, ampunilah aku, rahmatilah aku, tunjukilah aku, selamatkanlah aku, dan berilah aku rezeki)." (HR. Muslim) [HR. Muslim, no. 2697]

Dalam riwayat Muslim yang lain dari Thariq disebutkan bahwa ia mendengar Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* didatangi oleh seorang lelaki. Ia berkata, "Wahai Rasulullah, bagaimana aku berkata ketika aku sedang meminta kepada Rabbku?" Beliau menjawab, "Ucapkanlah: ALLOHUMMAGHFIRLII WARHAMNII WA AAFINII WARZUQNII (Artinya: Ya Allah, ampunilah aku, rahmatilah aku, selamatkanlah aku, dan berilah aku rezeki)." Maka sesungguhnya doa ini semua menyatukan untukmu dunia dan akhiratmu."

tersebut butuh pada dalil. Meletakkan tangan di dada maupun di bawah pusar sama-sama berasal dari hadits yang *dha'if* (lemah). (Lihat penjelasan Syaikh 'Abdul 'Aziz Ath-Atharifi dalam karya beliau *Shifat Shalat Nabi shallallahu 'alaibi wa sallam*, hlm. 87-90).

Pendapat Syaikh As-Sa'di menunjukkan bahwa posisi tangan saat sedekap berarti bebas. Pendapat memilih seperti ini juga menjadi salah satu pendapat dalam madzhab Imam Ahmad, juga menjadi pilihan Al-Auza'i. Imam Tirmidzi berpandangan bahwa pendapat memilih posisinya di mana saja menjadi pendapat sahabat dan tabi'in, juga menjadi pilihan Ibnul Mundzir. Lihat *Mulakhash Fiqh Al-'Ibadat*, hlm. 207.

Semoga bermanfaat, wallallahu waliyyut tawfiq was sadaad.

Referensi:

1. *Ad-Dalil 'ala Manhaj As-Salikin wa Tawdbih Al-Fiqh fi Ad-Diin*. Cetakan pertama, Tahun 1430 H. Syaikh 'Abdullah bin Za'el Al-'Anzi. Penerbit Dar Ibnul Jauzi.
2. *Ghayah Al-Muqtabshidin Syarh Manhaj As-Salikin*. Cetakan pertama, Tahun 1434 H. Abu 'Abdirrahman Ahmad bin 'Abdurrahman Az-Zauman. Penerbit Dar Ibnul Jauzi.
3. *Mulakhash Fiqh Al-'Ibadat*. Idad: Al-Qism Al-'Ilmi bi Muassasah Ad-Duror As-Saniyyah. Musyrif: Syaikh 'Alawi bin 'Abdul Qadir As-Saqqaq. Penerbit Ad-Duror As-Saniyyah. www.dorar.net.
4. *Shifat Shalat Nabi shallallahu 'alaibi wa sallam*. Cetakan ketiga, tahun 1433 H. Syaikh 'Abdul 'Aziz bin Marzuq Ath-Tharifi. Penerbit Maktabah Darul Minhaj.
5. *Syarh Manhaj As-Salikin*. Cetakan kedua, Tahun 1435 H. Dr. Sulaiman bin 'Abdillah Al-Qushair. Penerbit Maktabah Dar Al-Minhaj.

عَنْ أَبِي بَحِيْفَةَ أَنَّ عَلِيًّا - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - قَالَ :
السُّنَّةُ وَضَعُ الْكَفِّ عَلَى الْكَفِّ فِي الصَّلَاةِ
تَحْتَ السُّرَّةِ .

"Termasuk sunnah meletakkan telapak tangan pada telapak tangan dalam shalat di bawah pusar." (HR. Abu Daud, no. 756. Al-Hafizh Abu Thahir mengatakan bahwa hadits ini dhaif karena majhulnya Ziyad bin Zaid dan dianggap dhaif menurut jumhur).

Dari Qabishah bin Hulb, dari bapaknya, ia berkata,

رَأَيْتُ النَّبِيَّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - يَنْصَرِفُ
عَنْ يَمِينِهِ وَعَنْ يَسَارِهِ وَرَأَيْتُهُ - قَالَ - يَضَعُ
هَذِهِ عَلَى صَدْرِهِ

"Aku pernah melihat Nabi *shallallahu 'alaibi wa sallam* berpaling dari kanannya dan dari kirinya, aku melihatnya ketika itu meletakkan tangannya di dadanya." (HR. Ahmad, 5:226. Syaikh Syu'aib Al-Arnauth mengatakan bahwa hadits ini shahih dilihat dari jalur lain selain pada kalimat "meletakkan tangannya di dadanya", sanadnya dhaif karena majhulnya Qabishah bin Hulb).

Mayoritas ulama berpendapat bahwa meletakkan tangan ketika sedekap tidak pada tempat tertentu. Jadi sah-sah saja meletakkan tangan di dada, di pusar, di perut atau di bawah itu. Karena yang dimaksud mencontoh Nabi *shallallahu 'alaibi wa sallam* di sini adalah meletakkan tangan kanan di atas tangan kiri. Sedangkan yang lebih dari itu dengan menentukan posisi tangan sedekap

* **Peringatan:** Harap buletin ini disimpan di tempat yang layak karena berisi ayat Al-Quran dan Hadits Nabi ﷺ

Faedah Hadits

Pertama: Menunjukkan pentingnya shalat karena termasuk rukun Islam yang paling penting setelah dua kalimat syahadat.

Kedua: Ketika seseorang masuk Islam, maka hendaklah ia diajarkan shalat dan diajarkan doa ini.

Ketiga: Keutamaan meminta ampunan dari segala dosa pada Allah.

Keempat: Keutamaan meminta rahmat Allah yaitu agar diperoleh kasih sayang Allah. Karena manusia barulah meraih kesempurnaan jika ia selamat dari berbagai kesusahan dan meraih kebahagiaan yang ia cari-cari.

Kelima: Keutamaan meminta hidayah, yaitu berupa petunjuk ilmu sekaligus amal.

Keenam: Keutamaan meminta keselamatan dari berbagai penyakit. Penyakit itu ada dua macam yaitu penyakit badan dan penyakit hati. Penyakit hati ini tentu saja lebih parah dari penyakit badan. Karena jika seseorang tertimpa penyakit hati maka kerugiaannya di dunia dan akhirat sekaligus akan menimpa dirinya. *Wal 'iyadzu billah.*

Fikih Manhajus Salikin karya Syaikh 'Abdurrahman bin Nashir As-Sa'di

Kitab Shalat

Sifat Shalat Nabi: Cara Sedekap

Kata Syaikh 'Abdurrahman bin Nashir As-Sa'di *rahimahullah* dalam *Manhajus Salikin*,

وَيَضَعُ يَدَهُ الْيُمْنَى عَلَى الْيُسْرَى فَوْقَ سُرَّتِهِ أَوْ تَحْتَهَا أَوْ عَلَى صَدْرِهِ

“Lalu yang shalat meletakkan telapak tangan kanan pada telapak tangan kiri di atas pusarnya, di bawah pusar, di dadanya.”

Ketujuh: Keutamaan meminta rezeki yaitu agar dimudahkan oleh Allah untuk memperolehnya sehingga tidak sampai lalai dari melakukan ketaatan. Rezeki itu ada dua macam yaitu yang bisa menegakkan badan dan bisa menguatkan hati. Menguatkan badan yaitu melalui makanan, pakaian, dan tempat tinggal. Menguatkan hati yaitu melalui ilmu bermanfaat (ilmu diin) dan amalan sholih. Permintaan rezeki tersebut mencakup dua macam rezeki ini.

Kedelapan: Keutamaan meminta kebaikan di dunia dan akhirat sekaligus, bukan hanya dunia saja. Ingatlah, kebahagiaan hakiki adalah kebahagiaan di akhirat kelak.

Referensi:

1. *Al-Minhaj Syarh Shahih Muslim bin Al-Hajjaj*. Cetakan Pertama. Tahun 1433 H. Yahya bin Syarf An-Nawawi. Penerbit Dar Ibnu Hazm.
2. *Bahjah An-Nazhirin Syarh Riyadh Ash-Shalihin*. Cetakan pertama, Tahun 1430 H. Syaikh Salim bin 'Ied Al-Hilali. Penerbit Dar Ibnul Jauzi.
3. *Syarh Riyadh Ash-Shalihin*. Cetakan ketiga, Tahun 1424 H. Syaikh Muhammad bin Shalih Al-'Utsaimin. Penerbit Dar Kutub Al-'Alamiyyah.

Sedekap dengan Meletakkan Tangan Kanan di Atas Tangan Kiri

Dari Sahl bin Sa'ad *radhiyallahu 'anhu*, ia berkata,

كَانَ النَّاسُ يُؤْمَرُونَ أَنْ يَضَعَ الرَّجُلُ الْيَدَ الْيُمْنَى عَلَى ذِرَاعِهِ الْيُسْرَى فِي الصَّلَاةِ .

“Dahulu manusia diperintahkan untuk meletakkan tangan kanan di atas lengan tangan kiri dalam shalat.” (HR. Bukhari, no. 740)

Dalam hadits Wail bin Hujr *radhiyallahu 'anhu*, ia berkata bahwa,

أَنَّهُ رَأَى النَّبِيَّ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- رَفَعَ يَدَيْهِ حِينَ دَخَلَ فِي الصَّلَاةِ كَبَّرَ - وَصَفَ هَمَامٌ حِيَالَ أُذُنَيْهِ - ثُمَّ التَّحَفَ بِثَوْبِهِ ثُمَّ وَضَعَ يَدَهُ الْيُمْنَى عَلَى الْيُسْرَى

Ia melihat Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* mengangkat kedua tangannya ketika memulai shalat dan beliau bertakbir (Hammam menyebutkan beliau mengangkatnya sejajar telinga), lalu beliau memasukkan kedua tangannya di bajunya, kemudian beliau meletakkan tangan kanan di atas tangan kiri. (HR. Muslim, no. 401).

Cara Meletakkan Tangan Kanan

Meletakkan tangan kanan di sini bisa pada punggung telapak tangan, pergelangan atau lengan tangan kiri. Dalam hadits Wail bin Hujr juga disebutkan,

ثُمَّ وَضَعَ يَدَهُ الْيُمْنَى عَلَى ظَهْرِ كَفِّهِ الْيُسْرَى

“Kemudian meletakkan tangan kanan di atas punggung telapak tangan kiri, di pergelangan tangan, atau di lengan tangan kiri (*as-saa'id* yaitu antara sik dan telapak tangan).” (HR. Ahmad, 4:318 dan Abu Daud, no. 727. Syaikh Syu'aib Al-Arnauth mengatakan bahwa hadits ini *shahih*.)

Bisa juga tangan kanan menggenggam tangan kiri (yang dimaksud pergelangan tangan kiri) sebagaimana disebutkan dalam hadits Wail bin Hujr, ia berkata,

رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا كَانَ قَائِمًا فِي الصَّلَاةِ قَبَضَ بِيَمِينِهِ عَلَى شِمَالِهِ

“Aku pernah melihat Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* ketika beliau berdiri dalam shalat, tangan kanan beliau menggenggam tangan kirinya.” (HR. An-Nasa'i, no. 8878 dan Ahmad, 4:316. Al-Hafizh Abu Thahir mengatakan bahwa sanad hadits ini *shahih*.)

Posisi Tangan Saat Sedekap

Dalam hadits disebutkan, dari Ghazwan bin Jarir Adh-Dhabi, dari bapaknya, ia berkata,

رَأَيْتُ عَلِيًّا - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - يُمَسِكُ شِمَالَهُ بِيَمِينِهِ عَلَى الرُّسْغِ فَوْقَ السُّرَّةِ

“Aku pernah melihat 'Ali *radhiyallahu 'anhu* memegang tangan kirinya dengan tangan kanannya pada pergelangan tangan lalu diletakkan di atas pusar.” (HR. Abu Daud, no. 757. Al-Hafizh Abu Thahir mengatakan bahwa hadits ini *basan*. Syaikh Al-Albani mendhaifkan hadits ini dalam *Irwa' Al-Ghalil*).

Dari Abu Juhaifah, bahwasanya 'Ali *radhiyallahu 'anhu* mengatakan,